

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional abad ke-21 masih akan tetap berbasis pertanian secara luas. Sejalan dengan tahapan tahapan perkembangan ekonomi maka kegiatan jasa – jasa dan bisnis yang berbasis pertanian akan semakin meningkat, yaitu kegiatan agribisnis dan agroindustri akan menjadi salah satu kegiatan unggulan pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas (Saragih, 2010: 21)

Kerangka pembangunan pertanian, agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan datang posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar. Upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi leading sektor dalam pembangunan nasional, harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri, menuju agroindustri yang tangguh, maju serta efisien (Kartasasmita, 2011).

Kegiatan agribisnis non-usahatani, yaitu agroindustri dan perdagangan merupakan ujung tombak pengembangan agribisnis yang masih dalam tahap belajar dan diharapkan memperluas kesempatan kerja bagi sebagian besar angkatan kerja tidak terlatih yang terus bertambah. Melalui perluasan kesempatan kerja dan peningkatan nilai tambah yang dapat diraih berarti juga peningkatan daya beli sebagian masyarakat (Saragih, 2010 : 31)

Salah satu produk olahan agroindustri yaitu tahu. Hasil olahan kacang kedelai, tahu merupakan makanan andalan untuk perbaikan gizi karena tahu mempunyai mutu protein nabati terbaik karena mempunyai komposisi asam amino paling lengkap dan diyakini memiliki daya cerna yang tinggi (sebesar 85% -98%). Kandungan gizi dalam tahu, memang masih kalah dibandingkan lauk pauk hewani, seperti telur, daging dan ikan. Namun, dengan harga yang lebih murah, masyarakat cenderung lebih memilih mengkonsumsi tahu sebagai bahan makanan pengganti protein hewani untuk memenuhi kebutuhan gizi (Wordpress, 2010).

Beberapa faktor penyebab masyarakat tertarik mengkonsumsi tahu adalah selain komposisi zat-zat yang terkandung dalam produk makanan ini, tahu memiliki harga yang cukup murah dan tidak sulit untuk mendapatkannya, tahu juga dapat diolah menjadi aneka masakan. Tahu merupakan produk makanan berbahan baku kedelai. Tahu banyak digemari oleh masyarakat Indonesia karena memiliki cita rasa yang nikmat, bergizi tinggi dan harganya juga terjangkau.

Tahu merupakan produk makanan yang mudah rusak karena memiliki kadar air dan protein tinggi merupakan media tumbuh yang potensial bagi mikroorganisme pembusuk. Produk tahu memiliki umur simpan yang singkat 2-3 hari, hal ini menjadi faktor kendala untuk mencapai pasar yang lebih luas.

Menurut Badan Pusat Statistik tahu masih menjadi favorite didalam kelompok kacang-kacangan, terbukti dengan adanya kenaikan dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut sangat baik bagi pemenuhan kebutuhan protein bagi masyarakat (Lampiran 1).

Analisa usaha bagi industri kecil dan menengah sangat penting, karena dengan adanya analisa usaha, industri bisa mengetahui kondisi usahanya baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Analisis tersebut dapat membantu manajemen industri dalam pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Supriadi dalam Suriono (2012), analisis usaha juga dapat memberikan informasi lengkap tentang modal yang diperlukan, penggunaan modal, besar biaya yang diperlukan, lamanya modal kembali dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Analisis usaha dilakukan untuk mengukur atau menghitung apakah usaha tersebut menguntungkan atau merugikan, serta memberi gambaran kepada seseorang untuk melakukan perencanaan usaha, maka dari itu, penting dilakukan analisa usaha pada usaha pengolah hasil pertanian untuk mengetahui bagaimana keadaan atau kondisi laba rugi pada usaha tersebut.

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada industri kecil tahu B.ASLI ini dikarenakan usaha ini sudah lama berdiri dibandingkan industri tahu yang ada di Kota Padang dan sudah mendapat izin dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Padang. Pemilik usaha ini bernama Ibuk Osmiati. Industri tahu B.ASLI ini berdiri sejak

tahun 1990 yang beralamat di Jalan Raya Kurao no.7 RT 7 RW 2 Kurao Pagang, Padang. Industri ini sudah mendapat izin usaha dari BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) pada tahun 1997. Berdasarkan informasi dari pemilik usaha tahu B.ASLI ini pada saat pra survei alasan didirikan usaha ini awalnya adalah coba-coba saja, karena pemilik tidak mempunyai pekerjaan yang lain.

Modal awal usaha ini pada tahun 1990 sebesar Rp. 7.500.000, usaha ini mendapatkan pinjaman modal dari Bank Danamon pada tahun 2008 sebesar Rp. 400.000.000 dengan cicilan per bulan sebesar Rp. 10.000.000 selama 4 tahun. Tetapi pada tahun 2009 saat gempa yang terjadi di Padang, maka cicilan ditunda selama 6 bulan. Pinjaman dari Bank ini digunakan untuk membeli peralatan seperti mesin penggiling dan cater uap. Pada industri ini terjadi pergiliran shift untuk tenaga kerja. Tenaga kerja yang terdapat pada industri tahu B.ASLI ini dari luar keluarga. Tetapi tidak semua dari tenaga kerja ini yang bekerja setiap harinya. Rata-rata hanya 7-10 orang yang bekerja setiap harinya. Menurut Badan Pusat Statistik (2013), industri kecil adalah perusahaan yang memakai jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang (Lampiran 2). Berdasarkan jumlah tenaga kerja, maka usaha tahu industri B.ASLI ini tergolong industri kecil. Adanya industri kecil walaupun belum dapat menampung tenaga kerja secara keseluruhan, namun telah dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan dan sekurang-kurangnya mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat yang berada disekitar tempat industri.

Usaha ini setiap harinya menggunakan bahan baku kedelai rata-rata 700 kg. Sistem pembelian kedelai di jemput ke gudang yang beralamat di jalan By Pass Padang oleh tenaga kerja industri. Proses pengolahan kedelai menjadi tahu, industri mulai bekerja pada jam 21.00 WIB sampai 02.00 WIB setiap harinya, kegiatan yang dilakukan yaitu pembersihan biji kedelai, perendaman kedelai, penggilingan dan perebusan kedelai, kemudian disambung besok hari jam 05.00 dan selesai jam 09.00 WIB. Pembagian tugas tenaga kerja yaitu 3 orang untuk press, 3 orang untuk mencetak tahu termasuk satu orang sebagai koordinator untuk memberi resep dan 1 orang untuk menyusun tahu kedalam peti (packing). Mesin yang digunakan dalam proses produksi yaitu mesin penggiling, Mesin uap dan kualii sebanyak 1 unit. Dalam satu kali produksi, usaha ini mampu memproduksi sebanyak 13.000 potong, yang mana isi satu peti yaitu 100 potong

dan mampu menjual sebanyak 130 peti tiap harinya. Untuk penjualan tahu ini, industri biasanya mempunyai pelanggan tetap yaitu Pasar Alay, Pasar Siteba, Pasar Raya dengan harga jual Rp. 75.000,- per peti. Sistem pembayaran dilakukan setelah semua tahu terjual. Jika tahu bersisa setiap harinya itu adalah tanggungan pedagang pengecer yang dipasar, tetapi jika tahu yang akan dijual dirumah tahu yang bersisa ditanggung oleh pihak industri sendiri. Tahu yang di ecer di rumah industri ini biasanya dijual per potong dengan harga Rp. 800,-. Perbedaan harga yang dijual ke pasar dengan di ecer di rumah karena perbedaan kuantitas dan mengikuti harga pasar.

Sistem upah yang diberikan yaitu per hari. Tenaga kerja diberi makan dan minum jika mereka belum berkeluarga sebanyak sekali sehari. Pemberian upah setiap hari berdasarkan pekerjaan, untuk bagian press tenaga kerja diberi upah sebesar Rp. 75.000, untuk bagian cetak diberi upah sebesar Rp. 80.000, untuk yang memberi resep diberi upah sebesar Rp. 120.000 dan untuk menyusun tahu (packing) sebesar Rp. 75.000. Perbedaan upah yang diberikan berdasarkan berat dan lamanya pekerjaan yang dilakukan. Permasalahan dalam tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang tidak betah melakukan pekerjaan ini karena untuk proses produksi dimulai pada malam hari dan harus disambung besok hari.

Sebelum pihak industri ini mendapatkan bantuan dari Bank Danamon, industri hanya mampu memproduksi sebanyak 50-60 peti per hari karena biaya bahan baku yang cukup besar untuk setiap kali proses produksi, tetapi setelah adanya modal yang lebih maka pihak industri dapat memproduksi sebanyak 135 peti per hari. Industri tahu B.ASLI ini merupakan salah satu industri tahu yang memiliki volume produksi yang lebih tinggi dibandingkan industri tahu lainnya yang khusus memproduksi tahu saja (Lampiran 3). Ada 5 industri tahu di Kota Padang yaitu B.ASLI, MTB, Usaha Keluarga Al, Tahu Hendra, Fany Super A.B dan Putra Setia Kuranji. Diantara beberapa industri tersebut mereka memproduksi tahu dan tempe kecuali industri B.ASLI yang hanya memproduksi tahu murni saja.

Analisa usaha bagi usaha pengolahan tahu yang merupakan usaha industri sangat penting, karena dengan adanya analisa usaha industri bisa mengetahui kondisi usahanya sekarang dan prospek untuk kedepannya. Untuk mengetahui

apakah suatu usaha bias berkembang atau tidak, usaha tersebut perlu dianalisa secara finansial. Analisa usaha tersebut bisa digunakan oleh pengusaha sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan untuk usahanya, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil analisa usaha juga dapat memprediksi kemungkinan perkembangan usahanya, mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi yang pada akhirnya dapat menentukan harga pokok produksi dan dapat menetapkan harga jual yang tepat sehingga usaha dapat memperoleh keuntungan. Berdasarkan hasil survey pendahuluan kepihak industri tahu B.ASLI diketahui bahwa selama ini pihak usaha menjalankan usahanya hanya berdasarkan pengalaman saja. Usaha ini pun belum pernah melakukan analisa usaha dalam kegiatan usaha yang dilakukannya. Padahal prospek pengembangan usaha ini cukup menjanjikan di masa depan. Untuk itu pemilik hendaknya memperhatikan keadaan usahanya, yaitu sampai sejauh mana usaha ini mampu menghasilkan keuntungan serta mengetahui pada tingkat penjualan berapa usaha ini dapat menutupi biaya total untuk menghindari kerugian.

Usaha ini juga harus mengetahui titik impas (*Break even*) usahanya, karena mengetahui titik impas suatu usaha dapat mengetahui volume penjualan minimum agar usaha tidak menderita kerugian dan membuat pertimbangan yang matang, sehingga dengan pertimbangan tersebut usaha mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada usahanya. Untuk mengatasi masalah tersebut usaha dapat memaksimalkan segala bentuk kegiatan produksi agar dapat memaksimalkan pendapatan dan keuntungan.

Berdasarkan kondisi diatas muncul pertanyaan yaitu seberapa besar pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari industri tahu B.ASLI dan keuntungan dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Usaha Pada Industri Tahu B.Asli Kecamatan Nanggalo Kota Padang**”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan profil industri tahu B.ASLI Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
2. Menganalisis keuntungan yang diperoleh dan titik impas dari industri tahu B.ASLI.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dilakukan adalah :

1. Bagi pihak industri diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan dan pengembangan usaha pada masa yang akan datang.
2. Bagi pihak pemerintah dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam membuat kebijakan usaha kecil yang berada di Kota Padang.
3. Hasil penelitian ini secara tidak langsung dapat memberikan manfaat pula bagi mereka yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang perkembangan Usaha Industri Tahu.

